



**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Oleh :

**SUDARWIN
NPM 1715100468**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SUDARWIN
NPM : 1715100468
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS
TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019

MEDAN,

September 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)



(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Pipit Buana Sari SE, MM)

PEMBIMBING II

(Suwarno, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : SUDARWIN
NPM : 1715100468
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS
KAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-
2019

MEDAN, September 2021



KETUA
(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

ANGGOTA I
(Pipit Buana Sari, SE, MM)

ANGGOTA II
(Suwarno, SE., MM)

ANGGOTA III
(Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si)

ANGGOTA IV
(Mika Debora Br. Barus, S.Pd., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUDARWIN
Npm : 17151000468
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS
KAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 -
2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2021




(SUDARWIN)
NPM: 1715100468



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB - Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Medan Fax: 061-8458227 PG. BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : SUDARWIN
 Tempat/Tgl. Lahir : Binjai / 02 Mei 1969
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100468
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 144 SKS, IPK 3.54
 Nomor Hp : 08126082351

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yg terdaftar di BEI tahun 2015-2019

catatan : Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Medan, 14 Juli 2021
 (Citra Pratomo, S.E., M.M.)

Medan, 14 Juli 2021
 (Sudarwin)

Tanggal :
 (Dr. Citra Pratomo, S.E., M.M.)

Tanggal : 14 Juli 2021
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I:
 (Purba, S.E., M.M.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Prodi Akuntansi
 (Dr. Rahma br. Purba, SE, M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:
 (Sudarwin, SE., MM.)

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SUDARWIN
 NPM : 1715100468
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Suwarno, SE., MM
 Judul Skripsi : Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yg terdaftar di BEI tahun 2015-20190

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
04 Februari 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
15 Juli 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	
07 September 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 25 September 2021
Dosen Pembimbing,



Suwarno, SE., MM

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : SUDARWIN
 NPM : 1715100468
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang : Strata Satu
 Pendidikan :
 Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE, MM
 Judul Skripsi : Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yg terdaftar di BEI tahun 2015-20190

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
29 Desember 2020	Bab 1 : 1 Paragraf 1 maksudnya alinea tidak jelas. 2. Paragraf yg return saham .pernyataan dari samsulfaktor mikro dan makro penelitian tidak boleh diletakkan di awal..tp pada bagian batasan penelitian .tp ini juga tidak ada kaitannya dgn penelitian tsb. 3.Kondisi logistik 2016 sudah tidak relevan lg dgn waktu penelitian yg dilakukan .dimana skrg masa pandemik corono. 4.ikuti panduan penulisan di mana belum ada identifikasi masalah.identifikasi di dapat dari latar belakang . 5.latar belkang blm bisa menjelaskan ada masalah apa sehingga dianggap penting utk di jadikan penelitian 6.rumusan dan tujuan masalah masih salah masih secara parsial utk simultan blm ada. Karena variabel x langsung ke variabel y maka kata parsial tidak perlu ada 6.latar belakang di jabarkan sedikit data akan variabel yg kita angkat dan bagaimana data itu diartikan apakah sudahsesuai teori atau belum Bab 2 1.di awal bab tampilkan grand theory yg digunakan apa? Grand theory adalah teori keseluruhan atau yang secara garis besar berusaha menjelaskan suatu permasalahan atau kasus. 2.laba dalam islam tidak perlu ditampilkan krn penelitian tidak ada membahas perusahaan syariah. 3.tabel penelitian terfahulu disesuaikan dgn aturan 4krn bukan penelitian deskriptif makan yg benar kerangka konseptual bukan kerangka pemikiran 5.gambar kerangka konseptual masih blm tepat krn blm ada secara simultan 6 hipotesis berdiri sendiri bukan teori lgs hipotesis	Revisi	
18 Januari 2021	identifikasi masalah masih blm tepat, masih blm ada masalah yang dituliskan disana terkait dengan variabel.Contoh pada saat laba perusahaan mengalami peningkatan diikuti peningkatan return perusahaan tp perusahaan makanan di tahun sekin tidak terjadi.Ini alasan saya krmm minta data dalam tabel terkait variabel jd jelas ada perbedaan antara teori dengan lapangan. 2 pada rumusan masalah kata secara parsial di buang saja. 3 rumusan masalah secara simultan masih blm ada. di hipotesis ,a;ah ada 3 tetapi di rumusan masalah dan tujuan msh 2, 4 covba diperhatikan skala pengukuran apa sudah bener secara nominal dsbnya.utuk hipotesis secara parsial dituliskan ditengah, bukan di awal .	Revisi	
18 Februari 2021	Acc sempro	Disetujui	
21 Juni 2021	bimbingan skripsi pertama : 1. Tinjauan pustaka tambahan grand theory nya. Grand theory adalah teori umum yang bisa menghubungkan antara variabel x dengan variabel y. misalkan teori signaling,asimetris teori. 2. rumusan masalah, tujuan dan hipotesis tambahkan yang ke3 secara simultan atau secara bersama-sama 3. kerangka konseptual menjabarkan minimal 2 dari hasil penelitian sebelumnya yang berasal dari jurnal penelitian untuk masing2 hun. Misalkan 2 hasil positif dan 2 hasil negative untuk pengaruh laba akuntansi terhadap return saham, begitu selanjutnya pada hub variabel yang lain 4. hipotesis hilangkan kata secara parsial 5. baba 3 filsafat positivism. Coba jelaskan ringkas apa yang dimaksud filsafat positivism tersebut. 6. Pada bab pembahasan hasil..bandingkan hasil penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya terutama tampilkan hasil penelitian siapa saja yg sama dengan hasil kita. 7. Kaitkan antara grand theory yng dipilih dengan pembahasan hasil. 8. Sebelum masuk pembahasan 4.2 tambahkn tabel terkait hasil hipotesis dengan keterangan hipotesis masing-masing ditolak atau diterima	Revisi	
28 Juni 2021	1. Grand theory masih belum ada..mohon ditambahkan 2.Persamaan regresi interpretasi nya lebih diperjelas untuk arti positif dan negatif nya 3.pada pembahasan masih belum ada perbandingan hasil kita dengan penelitian sebelumnya..cantumkan penelitian siapa aj yg mendukung hasil penelitian kita dan mana yang tidak mendukung penelitian kita.kaitkan dengan jurnal preelitian sebelumnya. kaitkan hasil penelitian bapak dengan grand theory pada bab 2 3. Untuk jurnal rujukan paling lama 10 tahun terakhir untuk jurnal tahun 2004 tidak bisa digunakan	Revisi	
13 Juli 2021	Acc meja hijau	Disetujui	
07 September 2021	acc jilid lux	Disetujui	

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : SUDARWIN
N. P. M : 1715100468
Tempat/Tgl. Lahir : Binjai / 1969-05-02
Alamat : JL. BANDUNG No. 5 Binjai
No. HP : 082370288787
Nama Orang Tua : ALM. SAMAN/ALMH. SURIP
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yg terdaftar di BEI tahun 2015-2019

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.



SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Erven Muharram Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR**

Acc Meja hijau
Doping I
Medan , 13072021

DI BEI TAHUN 2015-2019

SKRIPSI

Oleh :

Fitri Buana S, SE
IM

**SUDARWIN
NPM 1715100468**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Analyzed document: SUDARWIN_1715100468_AKUNTANSI.doc Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

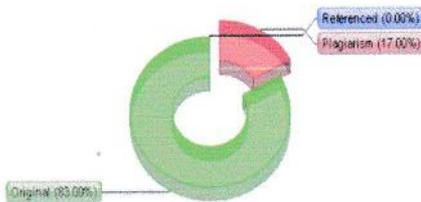
Comparison Praset Rewrite Detected language

Check type Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 14

Mohonan Meja Hijau

Medan, 24 Juli 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Yth hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

: SUDARWIN
Tgl. Lahir : Binjai / 1969-05-02
Orang Tua : ALM. SAMAN
No. : 1715100468
Jurusan : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082370288787
Alamat : JL. BANDUNG No. 5 Binjai

Bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yg terdaftar di BEI tahun 2015-2019, Selanjutnya saya menyatakan :

- 1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- 2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- 3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
- 4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- 5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- 6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- 7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- 8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- 9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- 10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- 11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- 12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

XL

Tanda Tangan/Disetujui oleh :

Hormat saya



Diny Medaline, SH., M.Kn
Fakultas SOSIAL SAINS

SUDARWIN
1715100468

Daftar Isi :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SUDARWIN
Tempat / Tanggal Lahir : Binjai / 02-05-1969
NPM : 1715100468
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : JL. BANDUNG LK. II

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 01 November 2021

yang membuat pernyataan



SUDARWIN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba akuntansi, dan arus kas terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, sampel pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan variabel arus kas berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan variabel laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Variabel independen dapat menjelaskan pengaruh return saham sebesar 4,50% sedangkan sisanya sebesar 95,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kata Kunci: *Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Return Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of accounting profit and cash flow on stock returns in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. This study uses secondary data obtained through the company's financial statements. The sample selection method in this study used purposive sampling, the sample in this study was 13 companies. Data analysis used descriptive statistical test, classical assumption test, and hypothesis test using multiple linear regression method. The results of multiple linear regression analysis showed that partially showed that the cash flow variable had a significant effect on stock returns. While the accounting profit variable has no significant effect on stock returns. The independent variable can explain the effect of stock returns of 4.50% while the remaining 95.5% is influenced by other factors that are not included in this regression model.

Keywords: *Accounting Profit, Cash Flow, and Stock Return*

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulisan tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH, M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Pipit Buana Sari, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Suwarno, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama proses belajar perkuliahan.
7. Istri Fazar Aswati, SE tercinta, yang telah membarikan semangat, bantuan dan do'a untuk perjuangan penulis menyelesaikan perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya. Amin.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Medan, Februari 2021

SUDARWIN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah	6
1.2.1. Identifikasi Masalah	6
1.2.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Sinyal Teori	8
2.2. Landasan Teori	11
2.1.1. <i>Return</i> Saham	13
2.1.1.1. Jenis-Jenis <i>Return</i> Saham	13
2.1.1.2. Pengukuran <i>Return</i> Saham	13
2.1.1.3. Kinerja Keuangan	13
2.1.2. Laba Akuntansi	15
2.1.2.1. Pengertian Laba Akuntansi	12
2.1.2.2. Pengukuran Laba Akuntansi	20
2.1.3. Arus Kas	20
2.1.3.1. Pengertian Arus Kas	20
2.1.3.2. Jenis-Jenis Arus Kas	24
2.1.3.3. Pengukuran Arus Kas	27
2.2. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Kerangka Konseptual	30
2.4. Hipotesis Penelitian	31
BAB III : METODE PENELITIAN	33
3.1. Pendekatan Penelitian	33
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	33

3.3.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
3.4.	Populasi dan Sampel	34
3.5.	Jenis dan Sumber Data	36
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	37
3.6.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
4.1.	Hasil Penelitian	42
4.1.1.	Gambaran Umum Perusahaan	42
4.1.2.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	57
4.1.2.1.	Analisis Deskriptif Tentang Laba Akuntansi	57
4.1.2.2.	Analisis Deskriptif Tentang Arus Kas	58
4.1.2.3.	Analisis Deskriptif Tentang <i>Return Saham</i>	59
4.1.3.	Analisis Statistik Deskriptif	61
4.1.4.	Pengujian Asumsi Klasik	61
4.1.4.1.	Uji Normalitas Data	62
4.1.4.2.	Uji Multikolinearitas	62
4.1.4.3.	Uji Heterokedastisitas	63
4.1.4.4.	Uji Autokorelasi	64
4.1.5.	Analisis Regresi Linier Berganda	65
4.1.6.	Pengujian Hipotesis	67
4.1.6.1.	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	67
4.1.6.2.	Uji F.....	68
4.1.6.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.2.	Pembahasan	69
4.2.1.	Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i>	70
4.2.2.	Pengaruh Arus Kas Terhadap <i>Return Saham</i>	71
4.2.3.	Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap <i>Return Saham</i> ..	71
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN		73
4.1.	Kesimpulan	73
4.2.	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia merupakan pasar modal yang sangat penting bagi investor untuk berinvestasi saham, selain itu juga terdapat tempat untuk menanamkan saham di pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada umumnya perusahaan berusaha mencari investor untuk mendapatkan modal yang banyak, sehingga berbagai cara dilakukan untuk menaikkan harga saham perusahaan.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal, sebagai tempat bertemunya pemberi pinjaman dan peminjam, menyediakan banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor dan kreditor. Informasi ini menjadi acuan mereka dalam mengambil keputusan. Efisiensi pasar modal dapat dilihat dari kecepatan pasar menyerap informasi baru menjadi perubahan harga sekuritas.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang mengandung informasi penting. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2013), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan entitas, kinerja keuangan dan arus kas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk laba rugi. Laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi komprehensif periode tersebut, laporan perubahan ekuitas selama periode tersebut, laporan arus kas selama periode tersebut, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan, serta sebagai kebijakan akuntansi dan informasi penjelas lainnya.

Menurut Subramanyam (2012:109), laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan, serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang.

Informasi penting lainnya yang diperoleh dari laporan keuangan adalah informasi arus kas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham menurut Jogiyanto, *Portfolio Theory and Investment Analysis* (2014:162), yaitu arus kas merupakan salah satu komponen dalam penentu nilai perusahaan, sedangkan faktor eksternal adalah kebijakan pemerintah, kegiatan ekonomi secara umum, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor pasar, pergerakan suku bunga dan keadaan pasar saham.

Arus kas penting dalam mengevaluasi harga pasar saham karena mencerminkan daya beli umum dan dapat segera ditransfer dalam ekonomi pasar kepada individu dan organisasi untuk tujuan tertentu. Menurut Prastowo (2011: 34), Arus Kas Operasi membantu investor menganalisis efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dari informasi arus kas tersebut. Arus kas operasi dihitung lebih dari arus kas investasi dan arus kas pendanaan karena arus kas operasi adalah aktivitas penghasil pendapatan utama perusahaan, yang digunakan untuk mempertahankan operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar dividen.

Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antara perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Ninna Daniati dan Suhairi, 2011).

Investor menggunakan laporan keuangan dalam berinvestasi, tetapi tidak dapat menganalisis laba atas saham yang akan diterima melalui arus kas operasi perusahaan dan laba akuntansi. Agar investor bisa mendapatkan return yang maksimal, investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di suatu perusahaan perlu mengetahui sejarah perusahaan dan menilai prospek perusahaan melalui laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012: 10) laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di dalam maupun di luar perusahaan yang memiliki kepentingan dalam perusahaan.

Sebelum investor berinvestasi di perusahaan yang diinginkan, investor terlebih dahulu menganalisis bagaimana *return* saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Apabila return saham yang dihasilkan cukup tinggi maka akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Horne dan John (2012: 114) “Pengembalian saham atau yang biasa disebut *return* adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikan, ditambah perubahan harga pasar dibagi harga awal”. Tingginya biaya produksi membuat pengusaha makanan dan minuman terbebani, karena perusahaan akan mengalami peningkatan arus kas keluar dan penurunan laba akuntansi, dan investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi jika arus kas yang dihasilkan dan laba akuntansi menurun, dan tentunya itu akan membuat return saham menurun juga.

Pada perusahaan makanan dan minuman hal ini akan mengakibatkan laba

akuntansi berkurang, dan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan laba akuntansi dan profitabilitas berdampak pada peningkatan arus kas keluar, dan akan berdampak pada penurunan *return* saham.

Harahap (2011:303-304) menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Laba akuntansi berhubungan dengan *return* saham karena jika perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar, tentu saja perusahaan dapat membagikan deviden yang semakin besar, sehingga berpengaruh terhadap *return* saham (Husnan & Pudjiastuti, 2012:134).

Untuk perusahaan gandum di Indonesia sepanjang tahun 2018 harga gandum mengalami kenaikan (Industri.kontan.co.id, 2019). Dengan kenaikan harga tepung terigu maka biaya produksi akan meningkat, dan total arus kas akan berkurang. Pengusaha makanan dan minuman menengah dan besar belum menaikkan harga jualnya tetapi telah mengurangi margin untuk memperoleh keuntungan. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada penurunan *return* saham perusahaan yang disebabkan oleh penurunan laba akuntansi dan profitabilitas.

Menurut PSAK Nomor 2 Tahun 2018, arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Arus kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (Harjito & Martono, 2012).

Brigham, dkk (2016) menyatakan nilai perusahaan berpengaruh terhadap

kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas. Jika arus kas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat yang pada akhirnya juga akan meningkatkan harga saham yang akan berdampak positif pada *return* saham yang didapat investor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurcahayati, & Nasaroh (2017), Jariyah (2017), Pahmi (2018) yang menyatakan bahwa arus kas secara persial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan menurut Muhammad & Destalita (2017), Nurdiana (2018), Kafanila, Luayyi, & Wahyudi (2018) menyatakan bahwa arus kas secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pada tahun 2017, industri disektor makanan dan minuman mengalami kendala lain yaitu dengan adanya keluhan pengusaha makanan dan minuman akibat lemahnya daya beli yang disebabkan oleh penurunan tingkat inflasi sehingga menyebabkan penjualan menurun. Penurunan tingkat penjualan ini dapat menyebabkan penurunan arus kas masuk, laba akuntansi, dan profitabilitas bagi perusahaan (Katadata.co.id, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019**".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka penulisan melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi akurat yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan mengenai *return* Saham paling

menguntungkan di masa yang akan datang.

2. Tidak semua informasi laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh investor.
3. Investor menggunakan laporan keuangan dalam berinvestasi, tetapi tidak dapat menganalisis *return* saham yang akan diterima melalui arus kas dan akuntansi laba perusahaan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa pengaruh antara laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman
2. Menganalisa pengaruh antara arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan *Food and Beverage* sebagai acuan dalam memberikan penilaian dan pertimbangan dalam menentukan keputusan harga saham pada suatu perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada

perusahaan food and beverage.

2. Akademisi. Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan ide yang dapat menambah pengetahuan tentang analisis laporan keuangan khususnya rasio keuangan, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sinyal Teori (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen dikomunikasikan kepada pemilik. Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Hal positif dalam teori sinyal adalah dimana perusahaan yang memberikan informasi yang baik akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "kabar baik" dengan menginformasikan ke pasar tentang kondisi mereka, sinyal kinerja masa depan yang baik masa depan yang disediakan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak yang baik tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

Signaling theory atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada luar. Desakan perusahaan untuk memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek masa depannya daripada para pihak pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi laporan keuangan yang andal dan akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan.

Teori sinyal dikembangkan di bidang ekonomi dan keuangan untuk dengan mempertimbangkan fakta bahwa orang dalam perusahaan di umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat daripada dengan investor luar. Oleh karena

itu, sebagai manajer, manajer berkewajiban memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada pemilik diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti: laporan keuangan.

Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Tapi yang paling tertarik dengan laporan keuangan sebenarnya adalah pengguna eksternal (di luar manajemen). Pengguna internal (manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaan dan mengetahui peristiwa penting yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar pengguna eksternal.

Situasi ini akan memicu munculnya kondisi yang dikenal sebagai asimetri informasi, yaitu suatu kondisi dimana terdapat ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan pada umumnya sebagai pemakai informasi (*user*). Ada asimetri informasi memungkinkan terjadinya konflik antara prinsipal dan agen untuk mencoba mengeksploitasi satu sama lain untuk kepentingan mereka sendiri.

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil Keputusan investasi. Ketika informasi diumumkan, pelaku pasar adalah pertama, menafsirkan dan menganalisis informasi itu sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi dianggap sebagai sinyal yang baik, maka investor akan tertarik memperdagangkan saham, sehingga pasar akan bereaksi tercermin dari perubahan volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat sinyal bagi pihak di luar perusahaan adalah

laporan tahunan.

Hubungan antara teori sinyal dengan kinerja keuangan perusahaan adalah Pengungkapan yang lebih luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun stakeholders pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi disampaikan kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham, maka akan lebih mereproduksi informasi yang diterima tentang perusahaan. Ini akan menghasilkan kepercayaan pemangku kepentingan dan pemegang saham di perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan oleh pemangku kepentingan dengan menerima produk perusahaan sehingga akan meningkatkan keuntungan dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan.

Hubungan antara teori sinyal dan nilai perusahaan adalah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin memperluas pengungkapan laporan Tahunan. Ini merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah informasi yang diterima investor. Semakin luas informasi diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, investor pasti akan memberikan respon positif kepada perusahaan berupa pergerakan harga saham yang cenderung naik. Dengan demikian, tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi pergerakan harga saham cenderung naik yang selanjutnya juga akan mempengaruhi volume diperdagangkan. Dengan pergerakan harga saham yang cenderung meningkat tentunya akan mempengaruhi peningkatan *return* saham perusahaan.

2.1.2. *Return Saham*

Return saham (sertifikat saham) adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan mendapat keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian dari keuntungan yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan. Saham juga bisa diperdagangkan. Harga jual bisa berbeda dengan harga beli, sehingga terdapat potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual beli saham. *Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield* (Zubir, 2011: 4)

Menurut Hanafi dan Halim (2014:300) *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Berarti semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi pula *return* saham yang dihasilkan.

Menurut Tandelilin (2010) *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya.

Tingkat keuntungan investasi dalam saham di pasar modal sangat ditentukan oleh harga saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk memprediksi *return* yang akan diterima pemodal harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi meliputi faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri, faktor ekonomi dan sebagainya.

Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya maka hal ini

berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan *return* yang diterima bernilai positif, begitu pula sebaliknya apabila harga saham sekarang lebih rendah dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi kerugian (*capital loss*) dan *return* yang diterima bernilai negatif. *Return* saham diturunkan dari perubahan harga saham, *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Pada penelitian ini *return* yang dihitung merupakan *return* tahunan yang diperoleh dari selisih antara harga penutupan dengan harga awal dibagi dengan harga saham awal.

Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya (Pit-1) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*). Jika sebaliknya harga sekarang lebih rendah dari harga sebelumnya, maka ini terjadi kerugian modal (*capital loss*). Semakin tinggi harga saham, maka semakin menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan memberikan keuntungan.

Return dibedakan menjadi dua (Jogiyanto, 2014) yaitu:

1. *Return* yang telah terjadi (*actual return*) dihitung berdasarkan data historis.
2. *Return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang (*expected return*). *Expected return* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Return saham merupakan hasil yang diterima/diharapkan investor dari investasi saham yang dilakukannya. *Return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga

berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor dimasa mendatang. *Return* realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* atau *loss* yang juga sering disebut *actual return*. Perhitungan *return* saham individual dengan menggunakan harga bulanan yaitu perubahan harga selama periode pengamatan atau secara matematis.

2.1.1.1. Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut (Jogiyanto, 2014) *return* saham dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi.
2. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis.
3. *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang.

2.1.1.2. Pengukuran *Return* Saham

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return* Saham adalah sebagai berikut:

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{T-1}}$$

Keterangan :

R_T = *Return* Saham periode t

P_T = Harga saham periode pengamatan

P_{T-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

Sumber : (Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2014)

2.1.1.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Kinerja perusahaan

merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan operasinya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Fahmi, 2011:2).

Berdasarkan tekniknya, analisis rasio keuangan terbagi menjadi 4 rasio, yaitu :

1. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek;
2. Rasio aktivitas, menunjukkan seberapa cepat unsur-unsur aktiva dapat dikonservasikan menjadi penjualan ataupun kas;
3. Rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba;
4. Rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Rasio yang digunakan pada rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2011:304). NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi NPM berarti semakin tinggi pula *return* yang diperoleh perusahaan, karena NPM yang tinggi

menunjukkan keuntungan yang tinggi dari setiap penjualan yang diterima perusahaan (Martani dkk, 2016:50).

Penelitian sebelumnya yang menguji tentang pengaruh NPM terhadap *return* saham telah dilakukan oleh Susilowati dan Tri (2011), dan Hermawan (2012) hasilnya bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh, Chairatanawan (2011), dan Martani dkk (2011), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.1.2. Laba Akuntansi

2.1.2.1. Pengertian Laba Akuntansi

Pengertian laba Menurut Nafarin (2013:788) “Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya- biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu”.

Menurut Halim & Supomo (2013:139) “Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisi antara pendapatan dan biaya”.

Laba sebagaimana dijelaskan dalam *Statement of Financial Concept* (FASB, 1984 dalam Chariri dan Ghozali, 2017) sama pengertiannya dengan laba bersih yang berlaku dalam praktik saat ini, yaitu seluruh laba bersih selama satu periode. Namun, FASB membedakan antara konsep laba dan laba bersih. Laba lebih lanjut dijelaskan oleh Pradhono dan Yulius (2012) adalah laba bersih sebelum akun-akun luar biasa selama satu tahun buku dimasukkan dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan beberapa konsep pengertian laba di atas maka dapat disimpulkan

bahwa laba adalah total pendapatan dikurangi total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Laba Akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu (Harahap, 2011:303- 304).

Menurut Belkaoui (2011:213) laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut PSAK 46 laba akuntansi adalah laba atau rugi selama suatu periode sebelum dikurangi beban pajak (IAI, 2018).

Extra ordinary accounts atau items adalah peristiwa atau transaksi yang memiliki pengaruh material dan diharapkan jarang terjadi serta tidak berasal dari faktor yang sifatnya berulang-ulang dalam kegiatan usaha normal perusahaan (APB Opinion No. 9 dalam Chariri dan Ghozali, 2017). Definisi tersebut tidak banyak dikritik bersifat ambiguous. Akhirnya, dikeluarkan APB Opinion No. 30 "*Reporting The Result of Operation*" pada tahun 1973 yang menyebutkan bahwa elemen laporan keuangan dikatakan sebagai extra ordinary item jika memenuhi dua syarat berikut ini:

1. Tidak umum (unusual), artinya peristiwa atau transaksi yang mendasari elemen tersebut harus memiliki tingkat abnormal yang tinggi dan tidak berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan yang berlangsung terusmenerus, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat perusahaan menjalankan kegiatan.
2. Jarang terjadi (*infrequency of occurrence*), artinya peristiwa atau transaksi yang mendasari elemen tersebut merupakan tipe transaksi yang diharapkan jarang terjadi di masa mendatang, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat perusahaan

menjalankan kegiatannya.

Peristiwa atau transaksi di atas tidak termasuk kegiatan yang berkaitan dengan penghapusan piutang, persediaan, aset yang disewakan kepada pihak lain, biaya penelitian dan pengembangan yang ditangguhkan, aset tidak berwujud, keuntungan atau kerugian transaksi dalam mata uang asing, keuntungan atau kerugian penghentian usaha, segmen, keuntungan atau kerugian penjualan aset tetap. Namun, dalam perkembangannya FASB menetapkan bahwa beberapa keuntungan dan kerugian luar biasa dapat diakui dari transaksi tertentu, misalnya:

1. Keuntungan atau kerugian pembayaran utang diakui sebagai pos luar biasa (pernyataan FASB No. 4 dalam Chariri dan Ghozali, 2017).
2. Keuntungan rekonstruksi utang diakui sebagai pos luar biasa dalam laporan laba rugi debitor (FASB Statement No. 15 dalam Chariri dan Ghozali, 2017).

Laba tidak termasuk pengaruh kumulatif dari penyesuaian akuntansi periode sebelumnya yang diakui pada periode sekarang ini. Gantjowati (2015) menjelaskan bahwa laba adalah laba akuntansi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Sedangkan menurut Chariri dan Ghozali (2017), laba dari *current operating concept* disebut dengan laba periode sedangkan laba yang penyusunannya menggunakan konsep *all-inclusive* disebut sebagai laba komprehensif atau hampir sama dengan laba bersih (*net income*).

Konsep laba periode dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan laba perusahaan lain pada industri yang sama. Konsep laba periode memusatkan pada laba operasi periode

berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen berasal dari keputusan keputusan periode berjalan. Kesalahan perhitungan laba periode sebelumnya tidak menunjukkan efisiensi manajemen periode berjalan. Kesalahan tersebut merupakan ukuran untuk menilai efisiensi manajemen periode sebelumnya.

Menurut praktik akuntansi konvensional, beberapa pengaruh kumulatif akibat perubahan akuntansi dimasukkan dalam perhitungan laba-rugi periode terjadi perubahan. Laba periode tidak memasukkan pengaruh kumulatif perubahan akuntansi tersebut. Jadi, yang menjadi penentu laba periode adalah pendapatan, biaya, untung dan rugi yang benar-benar terjadi pada periode berjalan.

Laba akuntansi harus mengukur kegiatan demi kemajuan yang dicapai secara periodik dari waktu ke waktu menuju kearah tujuan utamanya. Ukuran akuntansi tentang laba harus mengakui dalil ekonomi tentang better-offnes, tetapi harus secara khusus diarahkan kepada keberhasilan perusahaan dalam menggunakan kas untuk mendapatkan kas yang lebih banyak. Dengan pengertian lebih lengkap maka laba ekonomi dan akuntansi sebagai alat ukur better-offness akan dapat ditentukan dan akan menghasilkan angka yang sama. Dengan pengetahuan tersebut, laba suatu periode merupakan perubahan dari present value atas kas yang akan datang didiskontokan dengan tingkat bunga tertentu (Harahap, 2011).

Dengan membaca informasi keuangan para pengambil keputusan akan dapat menilai potensi perusahaan. Penilaian ini dimaksudkan untuk menaksir kemampuan perusahaan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik, untuk mendapatkan kas yang lebih banyak, dan dapat mengkonversikan laba menjadi kas pada masa yang akan

datang. Kemampuan ini disebut kemampuan mendapatkan laba atau *earning power*.

Earning power perusahaan hakikatnya merupakan kemampuan untuk mendapatkan kas di masa yang akan datang. Konsep menyeluruh dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan akhirnya, yaitu mendapatkan kas yang maksimum. Tetapi karena masa depan itu bersifat serba tidak pasti dan karena pembaca laporan memberikan penilaian yang berbeda terhadap ketidakpastian, maka pengukuran itu menjadi subjektif pada suatu waktu.

Para pembaca laporan keuangan dari perusahaan yang sudah *go public* menilai kemampuan perusahaan mendapat laba setiap hari. Harga saham di pasar merupakan gambaran dari gabungan hasil penilaian mereka terhadap kemampuan perusahaan mendapatkan laba dan kemampuan untuk membayar deviden.

Dalam teori, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dan kekayaan perusahaan. Sedangkan didalam akuntansi laba menurut Belkoui (2011), adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi periode tersebut dengan biaya historis yang sepadan dengannya. Konsep laba akuntansi lebih bermanfaat bagi pihak yang ada didalam perusahaan karena dalam prosedur penentuan laba atau rugi periodik, akuntansi menyajikan informasi secara terperinci tentang berbagai hal yang mempengaruhi besar kecilnya laba rugi tersebut.

Unsur yang menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur pendapatan dan biaya akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda-beda antara laba kotor dan laba bersih sebelum pajak. Laba akuntansi merupakan laba yang ditimbulkan dari proses laporan keuangan yaitu merupakan selisih dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok dan

biaya-biaya operasi perusahaan termasuk biaya penyusutan dan amortisasi.

2.1.2.2. Pengukuran Laba Akuntansi

Rumus yang digunakan dalam mencari Laba Akuntansi adalah sebagai berikut:

Laba atau rugi sebelum dikurangi beban pajak (IAI, 2018).

Menurut Subramanyam & Wild (2014:26) laba terbagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. Laba kotor yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan Pajak
3. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan
4. Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang beralah setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan paja. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

2.1.3. Arus Kas

2.1.3.1. Pengertian Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas (IAI, 2018). Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran- pembayaran. (Harjito &

Martono, 2012).

Menurut PSAK No. 2, arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Sedangkan menurut Brigham (2012), arus kas bersih adalah kas aktual yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu. Namun, kenyataan bahwa perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak berarti jumlah kas yang dilaporkan di neraca juga tinggi.

Menurut Dyckman (2014), laporan arus kas (*statement cash flows*) adalah laporan yang menguraikan arus kas masuk dan keluar selama satu periode. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menguraikan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama satu periode tertentu.

Laporan arus kas disusun untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang biasanya dituntut untuk mengembalikan kas kepada pemilik dan kreditur yang harus dibayar dengan kas sehingga banyak yang mengambil keputusan menginginkan suatu laporan yang difokuskan pada kas. Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas dapat menggambarkan secara terperinci perubahan salah satu akun penting dalam neraca yakni akun kas (Horngren, 2012).

Laporan arus kas menjelaskan perubahan selama periode di dalam kas dan ekuivalen kas. Ekuivalen kas adalah merupakan investasi jangka panjang, sangat likuid

yang mudah dicakup ke dalam kas. Pada umumnya, hanya investasi dengan jatuh tempo asli tiga bulan atau lebih sedikit untuk memenuhi syarat sebagai ekuivalen kas (Skousen, 2013).

Dalam laporan arus kas, penerimaan kas dari pembayaran diklasifikasikan dengan menyingkap pada tiga kategori utama (Skousen, 2013):

1. Aktivitas Operasi, meliputi segala transaksi dari kejadian yang masuk ke dalam ketentuan laba bersih.
2. Aktivitas Investasi primer adalah pembelian dengan penjualan tanah, bangunan, peralatan dan aktiva lain-lain yang tidak umum dimiliki untuk dijual kembali. Sebagai tambahan, aktivitas investasi meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang tidak dimaksudkan untuk tujuan perdagangan, sebagaimana juga pembuatan dan penarikan pinjaman. Aktivitas ini terjadi secara teratur dan menghasilkan penerimaan kas dan pembayaran, namun tidak diklasifikasikan sebagai penerimaan kas dan pembayaran, namun hanya menghubungkan secara tidak langsung pada operasi bisnis sentral, sedang berlangsung.
3. Aktivitas Pendanaan, meliputi transaksi dan peristiwa pada saat kas didapatkan dari atau dikembalikan kepada pemilik (pendanaan modal sendiri) dan kreditur (pendanaan utang). Sebagai contoh, perolehan kas dari pengeluaran saham atau obligasi akan diklasifikasikan dibawah aktivitas pendanaan. Sama halnya pembayaran untuk mengakuisisi kembali saham (saham perbendaharaan) atau menarik kembali obligasi dan pembayaran deviden dianggap dari aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan

diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut. Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasi ke dalam lebih dari satu aktivitas (PSAK No. 2, 2009). Penyusunan laporan arus kas perlu dilakukan untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, seperti investor, kreditor dan sebagainya.

Menurut Horne (2012), laporan arus kas merupakan ringkasan perubahan posisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode yang lainnya, laporan arus kas disebut juga laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan. Dasar atau kerangka laporan arus kas disiapkan dengan:

1. Menentukan jumlah dan arah dari perubahan neraca bersih yang terjadi antara dua tanggal neraca.
2. Mengelompokkan perubahan neraca bersih sebagai sumber atau penggunaan dana.
3. Mengkonsolidasi informasi ini pada laporan sumber dan penggunaan dana.

Informasi arus kas membantu para pemakai untuk memahami hubungan antara laba dan arus kas serta untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan. Arus kas juga memberikan umpan balik tentang keputusan yang telah diambil, seperti pengaruh keputusan investor sebelumnya terhadap arus kas, bagaimana pengeluaran modal dibiayai serta jumlah hutang yang diterbitkan atau ditarik. Informasi arus kas juga

membantu menjelaskan perubahan dalam akun-akun neraca, seperti kenaikan hutang jangka panjang dan apakah kas terpengaruh karenanya. Pelepasan arus kas menjawab semua pertanyaan tersebut dan juga memberi informasi tentang kegiatan investasi dan pembiayaan.

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas. Informasi arus kas membantu pemakai untuk menilai:

1. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas.
2. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.
3. Penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait. d. Pengaruh investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan tidak (non kas) terhadap posisi keuangan perusahaan.

Adapun manfaat laporan arus kas bagi investor adalah:

1. Menjelaskan asal uang kas selama periode laporan.
2. Menerangkan besarnya uang kas yang digunakan selama periode bersangkutan.
3. Menggambarkan penggunaan uang kas tersebut.
4. Menjelaskan perubahan saldo kas selama periode tertentu.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Arus Kas

1. Arus Kas Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kapabilitas operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang elemen tertentu dari arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama berasal dari aktivitas penghasil pendapatan utama entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, fess, komisi, dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendapatan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan (*dealing*).

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi. Arus kas yang terkait dengan transaksi ini adalah arus kas investasi. Namun, pembayaran tunai untuk memproduksi atau memperoleh aset yang dimiliki untuk dijual merupakan masalah arus kas dari aktivitas operasi. Penerimaan kas dari rental dan penjualan aset tersebut diakui sebagai arus kas dari aktivitas operasi (Ni Luh, Gede, I Gusti, 2017:179).

2. Arus Kas Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi penting karena mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi atas sumber daya yang

dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran tunai untuk membeli properti, pabrik dan peralatan, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- c. Pembayaran tunai untuk membeli instrumen utang atau instrumen entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran tunai untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperdagangkan).
- d. Penerimaan kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- f. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- g. Pembayaran kas sehubungan dengan kontak *future*, *forward*, *opsi*, dan *swap*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjual belikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- h. Penerimaan kas dari kontrak *future*, *forward*, *opsi*, dan *swap* kecuali jika kontrak

tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Jika suatu kontrak dimaksudkan untuk lindung nilai posisi arus kas teridentifikasi, maka arus kas dari kontrak tersebut diklasifikasikan dengan cara yang sama seperti arus kas dari posisi yang dilindungi nilainya. (Ni Luh, Gede, I Gusti, 2017: 180-181).

3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan penting karena berguna dalam memprediksi klaim arus kas masa depan oleh penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan (Ni Luh, Gede, I Gusti, 2017: 181) adalah:

- a. Penerimaan kas dari perbitan saham atau instrumen modal lain penyedia.
- b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dana pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh *lease* untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.1.3.3. Pengukuran Arus Kas

Rumus yang digunakan dalam mencari Arus Kas adalah sebagai berikut: Kas dan setara kas akhir periode. *Sumber:* (IAI, 2018)

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan laba akuntansi dan arus kas dan *return* saham, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1.	Budi Setiawan (2020)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham Pasar Emitmen Sub Sektor Makanan dan Minuman	Arus Kas Operasi , Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi	Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Secara persial hanya variable arus kas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap return saham • Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap return saham • Arus kas Investasi tidak berpengaruh terhadap return saham • Laba Akuntansi tidak berpengaruh terhadap return saham • Secara simultan terdapat pengaruh signifikan variable bebas arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi secara bersama-sama terhadap variable terikat return saham • Besaran pengaruh persamaan model memiliki koefisien determinasi sebesar 0,169 menunjukkan bahwa bahwa besarnya kontribusi arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi dengan return saham sebesar 16,9% sisanya disebabkan oleh faktor lain.
2.	Linda A. Razak, Rahmi Syahfitri (2018)	Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan <i>Net Profit Margin</i>	Return saham	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laba Akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. • Total Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham • <i>Net Profit Margin</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.
3.	Diah Nurdiana (2018)	Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, dan Size Perusahaan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Effect Indonesia	Informasi Laba, Arus Kas, dan Size Perusahaan	Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih tidak terdapat pengaruh terhadap return saham pada perusahaan food and beverages. • Arus kas operasi tidak terdapat pengaruh terhadap return saham pada perusahaan food and beverages • Arus kas investasi terdapat pengaruh terhadap return saham pada perusahaan food and beverages • Arus kas pendanaan terdapat pengaruh terhadap return saham pada perusahaan food and beverages • Size Perusahaan terdapat pengaruh terhadap return saham pada perusahaan food and beverages • Laba Bersih, Arus Kas aktivitas operasi, arus kas, investasi, arus kas

					pendanaan dan size perusahaan secara bersamaan terdapat pengaruh terhadap return saham pada perusahaan food and beverages
4.	Monika Setia, Nnang Purwanto dan Supami Wahyu Setyowati (2018)	Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Laba Bersih, Arus Kas	Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Return On Equity secara Simultan berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi • Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi. • Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi • Roe secara parsial berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
5.	Nurchayati & Sayidatin Nasaroh (2017)	Analisis Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Arus Kas	Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. • Arus Kas investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham • Arus kas pendanaan menyatakan bahwa arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham
6.	Gilbert Ayub Tumbel, Jnatje Tinangon & Stanley Kho Walandow (2017)	Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Laba Akuntansi, & Arus Kas	Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. • Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham
7.	Zaki Muhamad & Medya	Analisis Pengaruh Arus Kas dan	Arus kas, Penumbuhan Laba.	Return Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham • Arus kas investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham

	Destalita (2017)	Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.			<ul style="list-style-type: none"> • Arus kas pendanaan berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham • Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham
--	------------------	---	--	--	--

Sumber: Data Olahan 2021

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2012:89) kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

a. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*

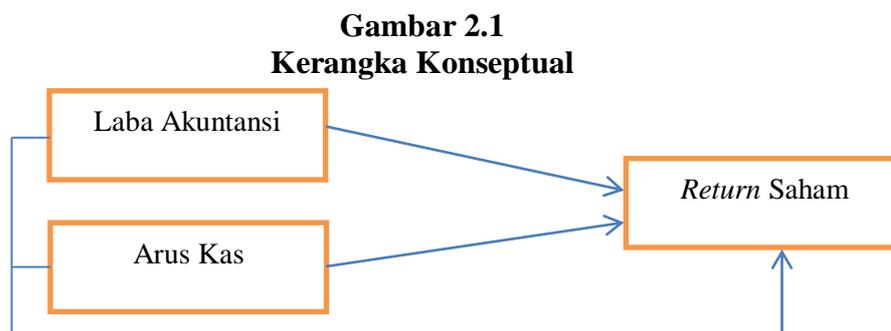
Laba akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan (Harahap, 2011:303- 304). Menurut Tandelilin (2010:105) *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. Laba akuntansi berhubungan dengan *return* saham karena jika perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar, tentu saja perusahaan dapat membagikan deviden yang semakin besar, dan berpengaruh positif terhadap return saham (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

b. Pengaruh Arus Kas Terhadap *Return Saham*

Arus kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (Harjito & Martono, 2012). Menurut Tandelilin (2010:105)

return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya.

Brigham, Gapenski & Daves (2016) menyatakan *return* saham berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Jika arus kasnya meningkat nilai perusahaan juga akan naik yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham yang nantinya akan berdampak positif terhadap tingkat *return* saham yang diperoleh investor.



Sumber: Peneliti (2021)

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, bukan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban empiris.

Menurut Subramanyam (2012:109) perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Laba Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

H₂ : Arus kas berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

H₃ : Laba Akuntansi dan Arus kas berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini ialah kuantitatif, menurut Sugiyono (2012:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang mendukung maka penulis mendapatkan perusahaan yang sesuai dengan penelitian ini. Tempat penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni - Juli				Agustus			
		2020				2021				2021				2021				2021				2021				2021							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■																								
3	Pengajuan dan Perbaikan Proposal									■	■	■	■	■																			
4	Seminar Proposal														■																		
5	Riset															■																	
6	Pengumpulan Data																■	■															
7	Pengolahan Data																			■													
8	Penulisan Skripsi																				■	■	■	■									
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■				
10	Sidang Meja Hijau																																

Sumber : Peneliti (2021)

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur/ Rumus	Skala
1.	Return Saham (Y)	Return saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. (Hanafi & Halim, Analisis Laporan Keuangan Edisi Dua, 2014, p. 300),	$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{T-1}}$ <p>Keterangan : R_T = Return Saham periode t P_T = Harga saham periode pengamatan P_{T-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan Sumber : (Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2010)</p>	Rasio
2.	Laba Akuntansi (X1)	Menurut PSAK 46 laba akuntansi adalah laba atau rugi selama suatu periode sebelum dikurangi beban pajak. (IAI, 2018)	Laba atau rugi sebelum dikurangi beban pajak. Sumber : (IAI, 2018)	Nominal
3.	Arus Kas (X2)	Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas (IAI, 2018).	Kas dan setara kas akhir periode. Sumber : (IAI, 2018)	Nominal

Sumber : Peneliti (2021)

3.4. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan sub sektor makanan dan

minuman sebanyak, perusahaan makanan dan minuman memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB Nasional 6,33%, pada semester 1 tahun 2018 (Kompas.com,2018).

Perusahaan pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang ditentukan untuk memperoleh sampel:

- a. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut turut yaitu tahun 2015-2019 di BEI.
- b. Memiliki data-data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 13 perusahaan sampel yang terpilih dari daftar perusahaan makanan dan minuman yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dalam 5 tahun penelitian diperoleh 65 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Adapun emiten yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode penelitian tahun 2015-2019	19
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2015-2019	(1)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2015-2019	(5)
Jumlah Sampel Penelitian		13

Jumlah Tahun Observasi	5
Jumlah Data Penelitian	65

Tabel 3.4.

Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Saham
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	589.896.800
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	595.000.000
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	4.498.997.362
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	800.659.050
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	276.000.000
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	11.661.908.000
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	22.358.699.725
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	1.726.003.217
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	6.186.488.888
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp Tbk.	11.553.528.000
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.	690.740.500
12	STTP	Siantar Top Tbk.	1.310.000.000
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	8.780.426.500

Sumber : Olahan dari *factbook*, *idx.co.id*. 2015-2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 tahun x 13 perusahaan = 65 data observasi.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yaitu data berupa angka-angka yang berasal dari data laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Periode akuntansi yang berakhir tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dan rutin diterbitkan setiap tahunnya di Bursa Efek Indoneisa (BEI).

3.5.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa dokumen dan informasi tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dari *factbook*, dan *idx.co.id*.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungan dengan penulisan penelitian ini seperti jurnal dan sumber- sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini, dilakukan dengan membaca buku-buku, referensi dan sebagainya agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti, sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cepat dan tepat.
- b. Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 yang termuat dalam Bursa Efek Indonesia.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis regresi linear berganda dan Uji Asumsi Klasik menggunakan aplikasi SPSS 21, dalam melakukan analisis data pada penelitian ini.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk

menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *kolmogrov-sminov test* yaitu jika *p-value* nya menunjukkan lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis diterima atau terdistribusi normal.

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c) Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam

sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika tidak terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian autokorelasi diukur menggunakan nilai durbin-watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_l$, maka keputusan ditolak atau tidak ada autokorelasi positif
- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada keputusan atau tidak ada autokorelasi positif
- c. Jika $4-d_l < d < 4$, maka keputusan ditolak atau tidak ada korelasi negatif
- d. Jika $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, maka tidak ada keputusan atau tidak ada korelasi negatif
- e. Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka keputusan ditolak atau tidak ada positif

atau negatif

3. Regresi Linier Berganda

Sugiyanto (2010:76) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara signifikan. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return saham

a = Konstanta

b = koefisien korelasi

x₁ = Arus Kas

x₂ = Laba Akuntansi

e = error

Dikarenakan nilai variabel independen (Arus Kas, Laba Akuntansi) dalam bentuk desimal sedangkan Harga saham (Y) dalam bentuk nominal ribuan, maka apabila diregresikan akan mengalami bias. Sehingga menurut (Sugiyanto, 2010, p. 82), untuk menghindari bias yang terbentuk dalam persamaan regresi tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan transformasi kedalam bentuk log agar selisih nilai bias antar variabel semakin pendek jaraknya Untuk itu dalam penelitian ini guna menghindari bias maka harga saham per emiten di transformasi dalam bentuk Log, sehingga persamaan regresi baru yang terbentuk yaitu :

$$\text{Log}Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Jika nilai *probability t* lebih

kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun syarat penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individu.
- 2) Jika nilai sig. > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individu.

b. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabelindependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam menentukan nilai R^2 banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2018:97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Akasha Wira International, Tbk

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia.

Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura,

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada

masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

b. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%).

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

c. Budi Starch & Sweetener Tbk.

Budi Starch & Sweetener Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya.

Budi Starch & Sweetener Tbk tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Adapun pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Budi Starch & Sweetener Tbk, antara lain: PT Sungai Budi (25,03%) dan PT Budi Delta Swakarya (25,03%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUDI terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, maltodextrin, sorbitol, asam sitrat, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 1995, BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham

dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1995.

d. Delta Djakarta Tbk.

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran

Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

e. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan

Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

f. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%).

Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

g. Mayora Indah Tbk

MAYORA INDAH Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods Industry* yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1977 sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang ter-integrasi di Indonesia. Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990. Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN. Salah satu usaha-nya yakni mendirikan fasilitas produksi dan beberapa kantor pemasaran yang terletak di beberapa negara di Asia Tenggara.

Dengan inovasi-inovasi terbaru yang dilakukan perusahaan semakin memperkokoh posisi Mayora di pasar global. Terbukti bahwa produk-produk Mayora tidak hanya mampu memenuhi konsumen yang ada di dalam negeri saja, namun telah

menjangkau konsumen luar negeri bahkan hampir menyebar di seluruh dunia. Hasil ini dapat dicapai berkat dukungan dari jaringan distribusi yang kuat selain tersedia-nya fasilitas dengan sistem logistik dan pengelolaan gudang yang modern. Selain itu, perusahaan telah menerapkan tiga visi utama perusahaan yang menjadi acuan pengelolaan di antaranya menjadi produsen makanan dan minuman berkualitas yang dipercaya oleh konsumen baik di pasar domestik dan internasional serta mengendalikan pangsa pasar yang signifikan dalam setiap kategori, memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara di mana perusahaan beroperasi.

Produk-produk Mayora dibagi menjadi beberapa lini produk dengan merek-merek terkenal, antara lain Biskuit dengan pabrik biskuit terbesar di Asia Tenggara (Marie Roma, Slai O'lai, Better, Danisa dan Sari Gandum), Permen yang menjadi salah satu pelopor permen kopi dan menjadi merek permen nomor 1 di dunia (Kopiko, Kis, dan Tamarin), Wafer & Chocolate yang menjadi pelopor hadir-nya wafer roll dan coklat pasta dengan kualitas tinggi (Astor, Beng-beng, Superstar, Zuperr Keju, dan Choki-choki), Kopi yang merupakan produsen kopi instan terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara (Torabika Brown Coffe, Torabika 3inOne, Torabika Cappucino), Mayora Nutrition (Energen Oat Milk), Bubur (Super BUbur), Mie Instan (Mie Gelas), Minuman (Vitazone, Teh Pucuk Harum & Kopiko 78°C) dan beberapa varian produk lainnya. Saat ini produk-produk tersebut telah didistribusikan ke lebih dari 52 negara di dunia seperti Amerika Serikat, Australia, Belanda, Jerman, Jepang, Iran, Italia, Inggris, Spanyol, Korea Selatan, Saudi Arabia, Portugal dan beberapa negara lainnya.

h. Sekar Bumi Tbk.

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara

komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI).

Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

i. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001.

Hal ini seiring dengan pembukaan pabrik baru yang mulai merambah hingga Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2005. Tak hanya sampai di situ, perusahaan semakin gencar untuk melebarkan sayap usaha-nya dengan membuka pabrik ke-tiga yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008.

Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Pada tahun 2006, perseroan ini telah berhasil mendapatkan sertifikat HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) yang merupakan sertifikat jaminan keamanan

pangan sebagai bukti komitmen Perseroan dalam mengedepankan prinsip 3H (Halal, Healthy, Hygienic) pada setiap produk Sari Roti. Produk Sari Roti juga telah terdaftar melalui Badan BPOM Indonesia dan memperoleh sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Tak hanya itu PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. juga telah berhasil memperoleh beberapa penghargaan, di antaranya Top Brands sejak tahun 2009 hingga 2011, Top Brand for Kids sejak tahun 2009 hingga 2012 Marketing Awards 2010, Indonesia Original Brands 2010, Investor Award 2012, penghargaan dari Forbes Asia dan beberapa penghargaan lainnya.

Beberapa produk Sari Roti antara lain Roti Tawar Spesial 6 Slices, Roti Tawar Keju, Sandwich Isi Coklat, Sandwich Isi Krim Peanut, Chiffon Cup Cake Strawberry, Chiffon Cup Cake Pandan, Chiffon Cup Cake Coklat, Roti Isi Mix Fruit, Roti Isi Krim Coklat Vanilla, Roti Isi Krim Coklat, Roti Isi Krim Keju, dan beberapa varian produk lainnya. Dengan tetap dijaga-nya komitmen Sari Roti dalam proses produksi mulai dari tahap pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, tahap pemrosesan hingga pendistribusian yang dilakukan secara profesional dengan bantuan tenaga-tenaga ahli di bidang-nya membuat Sari Roti selalu menjadi makanan pilihan bagi keluarga Indonesia.

j. Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp Tbk.

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry

& Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (31,79%), PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%) dan PT Indolife Pensiontana (14,98%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra) serta Perjanjian Produksi dengan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

k. Sekar Laut Tbk.

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

l. Siantar Top Tbk.

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl.

Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

m. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau

Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

4.1.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas Laba Akuntansi dan Arus Kas, sedangkan variabel dependen meliputi *return* saham.

4.1.2.1. Analisis Deskriptif Tentang Laba Akuntansi

Laba akuntansi merupakan laba bersih (*net income*) yang berlaku dalam praktek saat ini, yaitu semua laba bersih (*net income*) untuk satu periode (Chariri dan Ghazali, 2000). Laba akuntansi diukur berdasarkan pada laba bersih setelah pajak (*net income*).

Berikut ini merupakan laba akuntansi selama periode 2015-2019 pada perusahaan yang masuk dalam emiten makanan dan minuman (*food and beverage*), yaitu :

Tabel 4.1
Data Laba Akuntansi Perusahaan Makanan dan Minuman (*Food and Beverage*)
Periode 2015 – 2019
(dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	LABA AKUNTANSI				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	44.175	61.636	51.095	70.060	110.179
2	CEKA	142.271	185.827	143.195	123.394	285.132
3	BUDI	52.152	52.832	61.016	71.781	83.905
4	DLTA	250.197	327.047	369.012	441.248	412.437
5	ICBP	4.009.634	4.989.254	5.206.561	6.446.785	7.436.972
6	MLBI	675.572	1.320.186	1.780.020	1.671.912	1.626.612
7	MYOR	1.640.494	1.845.683	2.186.884	2.381.942	2.704.466
8	SKBM	53.629	30.809	31.761	20.887	5.163
9	ROTI	378.251	369.416	186.147	186.936	347.098
10	ULTJ	700.675	932.482	1.035.192	949.018	1.375.359
11	SKLT	27.376	25.166	27.370	39,567	56.782
12	STTP	232.005	217.746	288.545	324.694	607.043
13	INDF	4.962.084	7.385.228	7.594.822	7.446.966	8.749.397

Sumber : Laporan Keuangan Makanan dan Minuman 2015 – 2019.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki laba akuntansi tertinggi selama periode tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nama emiten INDF yaitu sebesar Rp 4.962.084.000.000, Rp 7.385.228.000.000, Rp 7.594.822.000.000, Rp 7.446.966.000.000, dan Rp 8.749.397.000.000. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba akuntansi terendah diantaranya adalah PT. Sekar Laut Tbk dengan nama emiten SKLT pada tahun 2015 dengan laba akuntansi sebesar Rp 27.376.000.000, pada tahun 2016 dengan laba akuntansi sebesar Rp 25.166.000.000, dan pada tahun 2017 dengan laba akuntansi sebesar Rp 27.370.000.000. Perusahaan yang memiliki laba terendah pada tahun 2018 dan 2019 adalah PT. Sekar Bumi Tbk dengan nama emiten SKBM yaitu dengan laba akuntansi sebesar Rp 20.887.000.000 dan Rp 5.163.000.000.

4.1.2.2. Analisis Deskriptif Tentang Arus Kas

Arus kas merupakan aliran kas yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan pada suatu periode tertentu.

Berikut ini merupakan nilai total arus kas perusahaan selama periode 2015-2019 pada perusahaan yang masuk dalam emiten makanan dan minuman (*food and beverage*), yaitu :

Tabel 4.2
Data Arus Kas Perusahaan Makanan dan Minuman (*Food and Beverage*)
Periode 2015 – 2019
(dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	ARUS KAS				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	24.068	35.316	25.507	102.273	129.049
2	CEKA	10.820	20.679	12.814	1.010	366.378
3	BUDI	30.782	183.546	66.430	53.134	24.208
4	DLTA	494.886	658.665	845.324	963.342	844.219
5	ICBP	7.543.475	8.371.980	8.796.690	4.703.806	8.340.556
6	MLBI	344.615	403.231	223.054	307.896	77.797

7	MYOR	1.682.07 5	1.543.12 9	2.201.85 9	2.495.65 5	2.982.00 4
8	SKBM	107.598	94.527	278.614	268.820	170.632
9	ROTI	515.237	610.989	1.895.06 9	1.294.52 5	1.185.91 0
10	ULTJ	849.122	1.521.37 1	2.120.40 0	1.444.31 0	2.040.59 1
11	SKLT	49.614	59.493	100.212	126.576	121.298
12	STTP	9.815	25.398	69.954	64.106	100.727
13	INDF	12.962.0 41	13.362.2 36	13.689.9 98	8.786.23 7	13.726.5 10

Sumber : Laporan Keuangan Makanan dan Minuman 2015 – 2019.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki arus kas tertinggi selama periode tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nama emiten INDF yaitu sebesar Rp 12.962.041.000.000, Rp 13.362.236.000.000, Rp 13.689.998.000.000, Rp 8.786.237.000.000, dan Rp 13.726.510.000.000. Sedangkan perusahaan yang memiliki arus kas terendah pada tahun 2015 adalah PT. Siantar Top Tbk dengan nama emiten STTP dengan arus kas sebesar Rp 9.815.000.000. Perusahaan yang memiliki arus kas terendah pada tahun 2016, 2017 dan 2018 adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan nama emiten CEKA dengan arus kas sebesar Rp 20.679.000.000, Rp 12.814.000.000 dan Rp 1.010.000.000. Perusahaan yang memiliki arus kas terendah pada tahun 2019 adalah PT. Budi Starch & Sweetener Tbk dengan nama emiten BUDI dengan arus kas sebesar Rp 24.208.000.000.

4.1.2.3. Analisis Deskriptif Tentang *Return Saham*

Return saham merupakan selisih antara harga saham periode sedang berjalan dengan periode sebelumnya. Periode yang dimaksud adalah periode akuntansi (tahunan). Perhitungan *return* saham dalam penelitian ini dilakukan setelah perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan, dengan asumsi bahwa investor telah mengetahui informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sehingga dapat

diketahui reaksi para investor setelah penerbitan laporan keuangan tersebut.

Berikut ini adalah data *return* saham perusahaan selama periode 2015 – 2019 pada perusahaan yang masuk dalam emiten makanan dan minuman (*food and beverage*), yaitu :

Tabel 4.3
Data Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman (*Food and Beverage*)
Periode 2015 – 2019
(dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	RETURN SAHAM				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	-0.262	-0.015	-0.115	0.040	0.136
2	CEKA	0.238	0.038	-0.044	0.066	0.215
3	BUDI	-0.411	0.381	0.080	0.021	0.073
4	DLTA	0.136	0.341	0.282	0.198	0.236
5	ICBP	-0.160	0.261	0.038	0.174	0.067
6	MLBI	-0.144	0.363	0.190	0.140	-0.031
7	MYOR	0.143	0.028	0.228	0.297	-0.218
8	SKBM	-0.026	-0.323	0.117	-0.028	-0.266
9	ROTI	0.011	-0.096	0.008	-0.059	0.083
10	ULTJ	0.145	0.132	0.210	0.042	0.244
11	SKLT	0.087	0.132	-0.083	0.364	0.073
12	STTP	0.047	0.058	0.367	-0.140	0.200
13	INDF	-0.017	0.105	-0.038	-0.023	0.064

Sumber : Laporan Keuangan Makanan dan Minuman 2015 – 2019.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang menghasilkan *return* tertinggi pada tahun 2015 adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan nama emiten CEKA yaitu sebesar 0.238, pada tahun 2016 adalah PT. Budi Starch & Sweetener Tbk dengan nama emiten BUDI yaitu sebesar 0.381, pada tahun 2017 adalah PT. Siantar Top Tbk dengan nama emiten STTP yaitu sebesar 0.367, pada tahun 2018 adalah PT. Mayora Indah Tbk dengan nama emiten MYOR yaitu sebesar 0.297, dan pada tahun 2019 adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp Tbk dengan nama emiten ULTJ yaitu sebesar 0.244.

4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah Laba Akuntansi, Arus Kas dan Return Saham. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Akuntansi	65	23007	30250	26851,71	1832,972
Arus Kas	65	23007	29805	26342,86	2140,696
Return saham	65	411	381	67,69	169,524
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Olahan Data Sekunder (2021)

Tabel diatas menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki nilai minimum 23.007, nilai maksimum 30.250, dengan nilai rata-rata sebesar 26.851,71 dan nilai standar deviasi sebesar 1.832,972.

Arus kas memiliki nilai yang tidak begitu jauh antara nilai minimum dan maksimum. Nilai minimum arus kas adalah sebesar 23.007 dan nilai maksimum sebesar 29.805, dengan nilai rata-rata sebesar 26.343,86 dan nilai standar deviasi sebesar 2.140,696.

Return saham memiliki nilai minimum -411 dan nilai maksimum 381 dengan nilai rata-rata 67,69 dan nilai standar deviasi sebesar 169,524. Nilai tersebut menandakan bahwa rata-rata pengembalian saham dalam penelitian ini sebesar 67 %.

4.1.4. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, maka daata diuji sesuai asumsi klasik, dengan tujuan untuk mendapatkan model regresi yang baik, yang harus terbebas dari normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.. Cara yang

digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut :

4.1.4.1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk menhujai apakah dalam model variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan grafik normal *probability plot*. Apabila variabel berdistribusi dengan normal maka penyebaran plot akan berada disekitar dan disepanjang garis diagonal. Berikut gambar normalitas pada model :

Tabel 4.5
Kolmogorov – Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	163,08127476
	Absolute	,065
Most Extreme Differences	Positive	,048
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,526
Asymp. Sig. (2-tailed)		,945

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olahan Data Sekunder (2021)

Bedasarkan uji tersebut dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal, dilihat dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.526 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.945 yaitu lebih besar daripada 0.05.

4.1.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas saling berhubungan secara linier. Apabila sebagian atau seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas dan akan menjadi masalah bila derajat besar dan

apabila derajat rendah maka multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya bagi regresi. Multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Suatu model dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolinieritas adalah apabila angka *tolerance* > 0,10 dan VIF <10. Dari hasil pengujian model regresi diperoleh hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Output SPSS : Uji Multikolinieritas (VIF - Tolerance)

NO	VARIABEL	TOLERANCE	VIF
1	Laba Akuntansi	0.393	2.546
2	Arus Kas	0.393	2.546

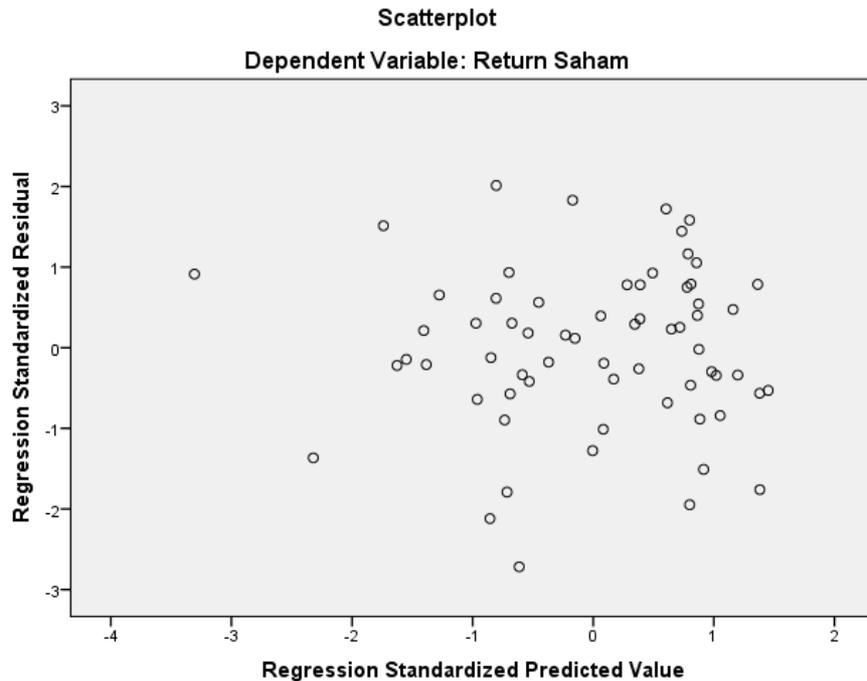
Sumber : Olahan Data Sekunder (2021)

Dari tabel 4.6. diatas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

4.1.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Jika gambar grafik dimana titik-titik yang ada dalam grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas, titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot



Sumber : Olahan Data Sekunder (2021)

Berdasarkan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *return* saham berdasarkan variabel bebas yaitu laba akuntansi dan arus kas.

4.1.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah atau problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas autokoelasi dengan menggunakan uji statistik dari Durbin Watson. Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai du dari analisis regresi dan selanjutnya mencari nilai $d1$ dan du pada tabel

dengan kriteria. Untuk mneguji apakah terdapat autokorelasi, digunakan Durbin Watson Test, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Output SPSS : Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,273 ^a	,075	,045	165,691	2,236

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Olahan Data Sekunder (2021)

Hasil uji diatas menunjukkan nilai sebesar 2,236, nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 65, Variabel (k) = 3, Nilai Tabel Durbin Watson $du = 1,6621$. Nilai DW terletak diantara batas atas du dan $(4-du)$, $1,6621 < 2,236 < 2,3379$ maka hasilnya tidak ada autokorelasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk diuji lebih lanjut.

4.1.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regesi lilnier berganda berguna untuk mngetahui pengaruh laba kauntansi dan arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan yang terabng dalam emiten Makanan dan Minuman (*Food and Beverage*) selama periode 2015 – 2019. Dari data penelitian, maka didapat hasil pengolahan data dengan program SPSS, yang tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-260,127	305,522		-,851	,398		
1 Laba Akuntansi	-,019	,018	-,204	-1,048	,299	,393	2,546
Arus Kas	,032	,015	,400	2,054	,044	,393	2,546

a. Dependent Variable: Return Saham
Sumber : Olahan Data Sekunder (2021)

Dari tabel 4.8 diatas, secara keseluruhan dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$R_{it} = -260,127 - 0,019 L_b A_k + 0,032 A_r K_s + e$$

Dimana :

R_{it} = Return Saham

$L_b A_k$ = Laba Akuntansi

$A_r K_s$ = Arus Kas

Hasil persamaan regresi ini secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar -260,127 menyatakan bahwa apabila tidak terdapat Laba Akuntansi dan Arus Kas maka *Return* sahamnya sebesar -260,127.
2. Koefisien regresi untuk laba akuntansi sebesar -0,019, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada laba akuntansi dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka *return* saham akan mengalami perubahan sebesar -0,019 dengan arah yang sama.
3. Koefisien regresi untuk arus kas sebesar 0,032, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada arus kas dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka *return* sahamnya akan mengalami perubahan sebesar 0,032 dengan arah yang sama.

4.1.6. Pengujian Hipotesis

4.1.6.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Untuk menentukan nilai t tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 65$ pada tingkat signifikan 5% dengan menggunakan uji dua sisi diperoleh nilai t tabel ($0,05; df = N-2 = 65-2 = 63$) = 1,669. Berikut tabel hasil uji t yang telah penulis lakukan dengan program analisis data SPSS, yaitu :

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
						(Constant)
1	Laba Akuntansi	-,019	,018	-,204	-1,048	,299
	Arus Kas	,032	,015	,400	2,054	,044

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Olahan Data Sekunder (2021)

Berdasarkan perhitungan analisis regresi, hasilnya menunjukkan bahwa nilai t hitung $-1,048 < t$ tabel 1,669 dan $\text{sig-t } 0,299 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian Hipotesis Pertama (H_1) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut (laba akuntansi) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*return* saham) secara individu.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi, hasilnya menunjukkan bahwa nilai t hitung $2,054 > t$ tabel $1,669$ dan $\text{sig-}t$ $0,04 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian Hipotesis Kedua (H_2) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut (arus kas) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*return* saham) secara individu.

4.1.6.2. Uji F

Uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel terikat secara simultan mampu menjelaskan variabel bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel Anova. Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa k (jumlah variabel) = 3, n = 65, $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$; dan $df_2 = n-k = 65-3 = 62$, pada tingkat signifikan 5% maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,15. Berikut tabel hasil uji f yang telah penulis lakukan dengan program analisis data SPSS, yaitu :

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	137141,707	2	68570,853	2,498	,091 ^b
Residual	1702112,139	62	27453,422		
Total	1839253,846	64			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba Akuntansi

Sumber : Olahan Data Sekunder (2021)

Dari tabel Uji F diatas diperoleh nilai F hitung sebesar $2,498 < F$ tabel sebesar 3,15. Berarti dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian

Hipotesis Ketiga (H3) yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan arus kas mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi dan arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *return* saham secara bersama-sama.

4.1.6.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Output SPSS : Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,273 ^a	,075	,045	165,691	2,236

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba Akuntansi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Olahan Data Sekunder (2021)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel laba akuntansi dan arus kas terhadap *return* saham yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 4,50% dan sisanya sebesar 95,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor politik negara, faktor ekonomi negara secara makro dan faktor lainnya.

4.2. Pembahasan

Menurut pengujian asumsi klasik tentang ada tidaknya pelanggaran asumsi residual antara lain multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi, didapatkan

hasil yang menunjukkan tidak ada satupun asumsi yang dilanggar. Sehingga model regresi linier berganda yang didapatkan tidak mengandung data yang bias.

Berikut ini adalah pembahasan terhadap pengaruh masing-masing variabel independen (laba akuntansi dan arus kas) yang diuji terhadap variabel dependen (*return* saham), baik secara parsial maupun secara simultan.

4.2.1. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, hasilnya menunjukkan nilai t hitung $-1,048 < t \text{ tabel } 1,669$ dan $\text{sig-}t \text{ } 0,299 > 0,05$ yang berarti laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai koefisien regresi laba akuntansi yang bernilai negatif yang artinya laba akuntansi dalam penelitian ini memang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tidak signifikannya pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham dimungkinkan terjadi karena kondisi pasar Indonesia sedang terpuruk akibat adanya krisis keuangan global.

Pada dasarnya laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada para investor (pemegang saham) sebagai balas jasa menanamkan modalnya dalam perusahaan yang biasa disebut dengan dividen. Nantinya dividen tersebut merupakan salah satu komponen penyusun *return* saham selain *capital gain*. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar, maka secara teoritis perusahaan itu mampu membagikan dividen yang semakin besar pula. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, maka *return* yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat.

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis data, ternyata laba akuntansi

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena dari ketigabelas (13) sampel perusahaan makanan dan minuman yang penulis uji tidak semuanya memiliki laba akuntansi yang meningkat setiap tahunnya selama periode 2015-2019. Seperti PT. Sekar Bumi Tbk yang memiliki laba akuntansi yang menurun setiap tahunnya, dan PT. Sekar Laut Tbk yang memiliki laba akuntansi yang kecil dengan peningkatan yang sangat sedikit setiap tahunnya. Kadangkala laba akuntansi dan arus kas memberikan informasi yang bertentangan, yaitu penurunan laba akuntansi dapat diikuti oleh kenaikan arus kas.

Laba akuntansi merupakan faktor fundamental perusahaan yang dilihat investor sebagai salah satu cara untuk menentukan investasi, namun selain faktor fundamental juga terdapat faktor-faktor lain diluar seperti kondisi ekonomi suatu negara, faktor politik serta keamanan yang dapat mempengaruhi *return* saham namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.2. Pengaruh Arus Kas Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, hasilnya menunjukkan nilai t hitung $2,054 > t$ tabel $1,669$ dan $\text{sig-}t$ $0,04 < 0,05$ yang berarti arus kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien yang dihasilkan juga bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa para investor menggunakan informasi arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi.

4.2.3. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap *Return* Saham

Dari hasil perhitungan F hitung sebesar $2,498 < F$ tabel sebesar $3,15$. Berarti dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan

bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara laba akuntansi dan arus kas secara bersama-sama terhadap *return* saham.

Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen (laba akuntansi dan arus kas) tidak mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi *return* saham secara bersama-sama disebabkan karena investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Mereka telah turut mempertimbangkan informasi dalam laporan keuangan ini sebagai dasar berinvestasi. Hal ini juga sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Kondisi laba akuntansi sebagian perusahaan yang diteliti sangat tidak stabil dengan kenaikan dan penurunan dari arus kas yang sangat drastis menjadikan investor enggan untuk berinvestasi. Hal ini menyebabkan terjadinya nilai minus (-) pada *return* saham di beberapa perusahaan yang penulis teliti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pradhono dan Yulius (2011) menyebutkan bahwa investor memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dan arus kas. Dengan laba akuntansi dan arus kas yang tinggi, maka *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham akan tinggi. Lebih lanjut Pradhono dan Yulius (2011) menjelaskan bahwa empat (4) variabel yang diteliti yaitu *Economic Value Added*, *Residual Income*, laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Diantara empat variabel tersebut, arus kas memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap *return* saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara laba akuntansi dan arus kas terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, yaitu :

1. Secara parsial laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dengan nilai t hitung $-1,048 < t$ tabel $1,669$ dan $\text{sig-}t$ $0,299 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *return* saham secara individu.
2. Secara Parsial arus kas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dengan nilai t hitung $2,054 > t$ tabel $1,669$ dan $\text{sig-}t$ $0,04 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *return* saham secara individu.
3. Secara simultan, variabel laba akuntansi dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisien determinasi sebesar $0,045$ atau sebesar $4,50\%$ sedangkan sisanya sebesar $95,5\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya investor memperhatikan variabel arus kas dalam melakukan investasi saham suatu perusahaan, karena semakin besar arus kas berarti dapat diartikan

bahwasannya perusahaan sedang melakukan pengembangan terhadap kegiatan operasioannya dalam rangka meningkatkan laba. Jika laba akuntansinya meningkat maka semakin tinggi pula *return* saham perusahaan tersebut. Laba akuntansi merupakan faktor penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga lab akuntansi dijadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi, walaupun dalam penelitian ini laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Dalam memprediksi *return* saham, investor perlu memperhatikan faktor lain yang berpengaruh terhadap *return* saham, misalnya *Economic Value Added*, *Book Value To Market Equity*, EPS, DER, DPR, ROA, ROE, dan ROI maupun kondisi pasar bursa efek, kondisi ekonomi negara, sosial, politik dan keamanan.
3. Dalam penelitian lanjutan dengan tema yang sejenis, diharapkan adanya penambahan variabel lain ang belum diteliti, misalnya *Economic Value Added*, *Book Value To Market Equity*, EPS, DER, DPR, ROA, ROE, ROI dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Bambang Supomo, & Muhammad Syam Kusufi (2012). *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Edisi 2. Yogyakarta: Bpfe.
- Ahmed Riahi, Belkaoui. 2011. *Accounting theory 5th Ed*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Hermawan. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta. Erlangga
- Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Belkaoui. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., Gapenski, L., & Daves, P. (2016). *Intermediate Financial 6th Edition*. New York: The Dryden Press.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017, 2018 Dan 2019. (Diakses Di [Http://Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id))
- Chairatanawan, Yongyoot, 2012, *Corporate Governance And Earnings Management*, Institute Of International Studides, Ramkhamhaeng University Bangkok, Thailand.
- Daniati, Ninna., Dan Suhairi. 2011. "Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham". Makalah Sna Ix
- Dwiyanti, Rini. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dyckman, Thomas R, Roland E. Dukes, Charles J. 2014. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Ketiga. Jilid Satu. Diterjemahkan Oleh Munir Ali. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Gantowati, E. & Nugraheni, R.L. 2014. *The Impact Of Financial Distress Status And Corporate Governance Structures On The Level Of Voluntary Disclosure Within Annual Reports Of Firms (Case Study Of Non-Financial Firms In Indonesia Over The Period Of 2009-2011)*. *Journal Of Modern Accounting And Auditing*. 10(4): 389-403.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariaate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi Sembilan*. Semarang. Undip.

- Ghozali, Imam. Dan Anis Chariri. 2016, Teori Akuntansi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Horne, James C. Van Dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Horngren, Charles, T. 2012, Akuntansi Biaya, Jilid 1, Edisi Ke 12, Jakarta: Erlangga
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Iai. (2018). Psak. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (Iai). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No 1: Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta: Iai
- Irawan, S., & Sanusi, A. (2017). Determinasi Faktor Keakuratan Return Saham Capital Assets Pricing Model (Capm) Dengan Arbitrage Pricing Theory (Apt) Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 8(2).
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Katadata. (2017, 10 9). Potensi Ekonomi Digital Indonesia. Retrieved From Databoks.Katadata.Co.Id:<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/10/09/1-nilah-potensi-ekonomidigital-indonesia>
- Katadata. (2018, 2 12). 2022, Penjualan E-Commerce Indonesia Mencapai Us\$ 16 Miliar. Retrieved From Databoks. Katadata.Co.Id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/12/2022-penjualan-e-commerce-indonesia-mencapai-rp-16-miliar>
- Katadata. (2018, 1 19). Ylki: Keluhan Terbanyak Konsumen Selama 2017 Soal Toko Online. Retrieved From <https://katadata.co.id>: <https://katadata.co.id/berita/2018/01/19/ylki-keluhan-terbanyak-nsumenselama-2017-soal-toko-online>
- Kontan.Co.Id, N. (2019). Kemkeu Prediksi Pertumbuhan Sektor Real Estate Tahun Ini Kurang Menggembirakan. Retrieved From <https://nasional.kontan.co.id/news/kemkeu-prediksi-pertumbuhan-sektor-realestate-tahun-ini-kurang-menggembirakan>

- Martani, Dwi. Dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak* (Ed. 2, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Nasution, N. A. (2019). Tata Cara Pelaporan Pajak Terhutang Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Pajak Pertambahan Nilai Pada Cv. Bina Rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). Influence Of Supply Chain Audit Quality On Audit Results Through The Auditor's Ability In Detecting Corruption. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 1046.
- Samsul, M. (2010). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Bpfe.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Skousen, K.F Dan Smith, J.M., 2013, *Akuntansi Intermediate – Jilid 1 & 2*, Edisi Kesembilan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Subramanyam Dan John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam. K. R Dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta Dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok : Rajawali Pers.
- Susilowati, Yeye Dan Turyanto, Tri. 2011. “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Perusahaan”. *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1): H: 17-37.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijaya, Maxson Dan Dwi Martani. 2011. *Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai Uu No. 36 Tahun 2008*. Simposium Nasional Akuntansi Xiv Aceh.
- Zubir (2011). *Manajemen Portofolio Penerapan Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.